

**PENGARUH PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN  
TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA PRODI EKONOMI FKIP UNS  
MENJADI TENAGA PENDIDIK**

Fitria Novitasari\*)

Ngadiman<sup>1)</sup>

Sri Sumaryati<sup>2)</sup>

\*Program studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Email: [Ennta.vita@yahoo.com](mailto:Ennta.vita@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa prodi ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS angkatan 2009. Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi angkatan 2009 yang mengikuti PPL dengan jumlah 178 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 44 mahasiswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik, dengan arah hubungan yang positif, pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS Surakarta angkatan 2009.

**Kata kunci:** *PPL, kesiapan menjadi tenaga pendidik, kompetensi mengajar*

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to determine whether there is the influence of *Program Pengalaman Lapangan* to the readiness of students to become teacher candidates for student of majoring economics education P.IPS FKIP UNS Surakarta at the year 2009. The readiness of student to become teacher candidates measured by the teaching competency. This research is descriptive quantitative research. The population in this research is student of majoring economics education at the year 2009 who participated in the *PPL* 178 of students. Samples are taken by 44 students with *proportional random sampling* technique. Data obtained using a questionnaire. Data analysis techniques were used to test the hypothesis is the analysis of simple regression analysis. The conclusion of the research there is a significant influence on the implementation of the *Program Pengalaman Lapangan* (PPL) to the readiness of students to become teacher candidate, with the direction of the relationship is positive, of the students majoring Economics education P.IPS FKIP UNS Surakarta at the year 2009.

**Keywords:** *PPL, readiness to become teacher candidate, teaching competency*

## PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menunjang pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Dalam kaitannya ke depan, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan juga berkaitan dengan mutu tenaga kependidikan dan pengalaman-pengalaman masa lampau. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan yang sistematis dan rinci yang mengacu pada masa depan.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. "Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu" (Usman, 2001:4). Proses tersebut biasanya dilaksanakan di dalam suatu lembaga baik formal maupun non formal. Suatu proses belajar mengajar yang formal harus memiliki sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang tenaga kependidikan atau guru yang berkompoten dan profesional dibidangnya. Guru yang

berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses belajar mengajar. Ironisnya masih banyak guru belum menunjukkan kompetensi dan profesionalisme kerja yang memadai.

Oemar Hamalik (2002:39) mengatakan bahwa "Guru akan melaksanakan tanggungjawab apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan". Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggungjawab untuk melaksanakan tugas mengajar. Mulyasa (2008:26) menjelaskan bahwa: "Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberi perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien."

Kompetensi merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru. Mulyasa (2008 : 26) berpendapat bahwa "kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual

yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

Terdapat empat kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10.

Pengertian dari keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi positif yang dimilikinya. *Kedua*, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Ketiga*, kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru mengenai penguasaan materi pembelajaran

yang akan diajarkan kepada siswa secara luas dan mendalam. *Keempat*, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Untuk membentuk guru yang profesional diperlukan suatu pendidikan guru dalam hal ini Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK). Lulusan dari LPTK diharapkan mampu dan siap untuk menjadi tenaga kependidikan yang berkompeten yang nantinya akan mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas.

Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak calon guru yang berkompeten. UNS mempunyai satu jurusan khusus kependidikan yang terhimpun dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). FKIP UNS sebagai salah satu LPTK yang fungsi utamanya menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga kependidikan telah mempersiapkan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL ditujukan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. I.G.K Wardani dan Anah S. Suparno (1994 : 2) mengemukakan bahwa “PPL sebagai satu program dalam

pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi secara utuh sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.” Bagi mahasiswa lembaga pendidikan guru, PPL adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya. Semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada PPL ini. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL dipengaruhi salah satunya oleh kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Kemudian dalam pelaksanaan praktek mengajar pada kegiatan PPL diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik.

Melalui kegiatan PPL akan terlihat sejauh mana kesiapan para calon tenaga pendidik untuk nantinya menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Suharsimi Arikunto (2001: 54), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa, “Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai

kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.” Mahasiswa PPL diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi mengajar secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut dalam dirinya dengan baik. Sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut oleh mahasiswa PPL akan mencerminkan kesiapan mahasiswa PPL untuk menjadi tenaga pendidik.

PPL yang dilaksanakan hendaknya dapat berjalan efektif dan menjadi salah satu cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga pendidik agar sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan. Namun, dalam pelaksanaan PPL masih menemui banyak kendala diantaranya kurang efektifnya bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing terhadap mahasiswa praktiknya. Beberapa guru pamong sudah menilai sejak awal bahwa mahasiswa praktikan sudah mampu melaksanakan tugas-tugas mengajar secara mandiri sehingga guru pamong kurang memonitoring perkembangan kemampuan mahasiswa. Selain itu, beberapa mahasiswa segan untuk menceritakan masalah yang dialaminya dalam melakukan praktek mengajar sehingga mahasiswa tidak

menemukan solusi penyelesaian masalah yang dihadapi tersebut. Hal ini memperlihatkan kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dan guru pamong sehingga proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan guru pamong tidak efektif. Pengawasan dan bimbingan juga seharusnya dilakukan oleh dosen pembimbing. Namun, pada kenyataannya pengawasan dan bimbingan yang dilakukan dosen pembimbing juga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa dosen pembimbing hanya hadir ke sekolah latihan sekali pada saat dilaksanakan ujian PPL tanpa melakukan supervisi selama kegiatan PPL berlangsung. Padahal tujuan dari supervisi itu adalah untuk memberikan pengawasan, bantuan dan bimbingan kepada mahasiswa praktikan dalam mengembangkan keterampilan mengajarnya.

Berdasarkan data dari UPT PPL Universitas Sebelas Maret dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mayoritas lulus dengan nilai akhir yang diterima mahasiswa mayoritas baik. Dengan memiliki nilai akhir yang baik itu artinya mahasiswa telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga pendidik. Akan tetapi setelah dilakukan observasi awal terlihat bahwa kesiapan

mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru pada saat PPL masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat diantaranya dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas. Mahasiswa kurang dapat menciptakan suasana kondusif di kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Selain itu masih ada mahasiswa PPL yang belum berani jika harus masuk kelas untuk mengajar tanpa didampingi oleh teman sejawatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tersebut belum siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru di kelas. Ketidaksiapan mahasiswa juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang lancar karena kurang menguasai materi. Selain itu mahasiswa juga kurang mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan fenomena kehidupan nyata atau dengan masalah yang baru saja terjadi. Kesiapan yang kurang itu juga terlihat dari perencanaan mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Mahasiswa kurang dapat menyiapkan penyajian materi dengan baik dan kurang menguasai metode yang harus digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Keterampilan mahasiswa dalam memvariasikan metode pembelajaran yang

menarik masih kurang sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, berbicara dengan teman sebangkunya sehingga menjadikan kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis mencoba mengkaji mengenai pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa program studi Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS angkatan 2009.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP UNS angkatan 2009?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP UNS angkatan 2009.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh SMA dan SMK Negeri di Surakarta tempat mahasiswa program studi Ekonomi FKIP UNS melaksanakan kegiatan PPL, serta di kampus FKIP UNS Prodi Ekonomi. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Januari

sampai dengan Juni yang dimulai dari perencanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa program studi Ekonomi yang mengikuti kegiatan PPL sebanyak 178 mahasiswa yang terbagi dalam tiga bidang keahlian khusus (BKK) yakni BKK Akuntansi sebanyak 88 mahasiswa, BKK Tata Niaga sebanyak 53 mahasiswa dan BKK Administrasi Perkantoran sebanyak 37 mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 44 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling* dengan mengambil 25% dari setiap BKK.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang intensitas bimbingan yang diberikan oleh guru pamong, dosen pembimbing, peran rekan sejawat dalam pelaksanaan PPL. Selain itu angket digunakan juga untuk menilai tingkat penguasaan kompetensi mengajar mahasiswa PPL yang dilakukan oleh guru pamong mahasiswa yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Untuk keperluan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

Setelah uji prasyarat dipenuhi kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana yang hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa calon tenaga pendidik di lembaga pendidikan guru. PPL dapat dianggap sebagai program yang mengintegrasikan segala kemampuan keguruan yang telah diperoleh selama mahasiswa belajar dalam proses perkuliahan di pendidikan guru. Dengan diadakannya kegiatan PPL diharapkan mahasiswa lulusan LPTK mempunyai pengalaman mengajar cukup yang nantinya akan mendukung kesiapan mahasiswa lulusan LPTK untuk menjadi tenaga pendidik. Kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman. Begitu pula dengan kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik. Mahasiswa harus mempunyai pengalaman mengajar yang salah satunya diperoleh dari praktek mengajar yang di dapat dari pelaksanaan PPL. Semakin efektif pelaksanaan PPL diharapkan akan semakin meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik kelak.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier

sederhana memperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 47,2 + 0,426 X$ . Arah perubahan nilai Y akan bertambah atau berkurang tergantung pada koefisien X yang positif. Jika dilihat dari persamaan regresi tersebut, apabila pelaksanaan PPL mengalami peningkatan akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik karena persamaan regresi tersebut menunjukkan arah positif. Perubahan yang terjadi pada nilai Y searah dengan perubahan pada nilai X.

Selain itu, perhitungan koefisien korelasi diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,353$  dengan  $r_{tabel} = 0,304$  sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,353 > 0,304$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan PPL dengan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Selanjutnya, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau lemahnya tingkat keeratan hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, hubungan antara pelaksanaan PPL dan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik tersebut termasuk pada kategori rendah sebab nilai  $r_{xy}$  yakni 0,353 berada pada interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut maka tingkat keeratan hubungan antara pelaksanaan PPL dan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik adalah rendah. Jadi

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara pelaksanaan PPL dengan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik.

Hasil uji signifikansi korelasi *product moment* dengan menggunakan uji  $t$ , diperoleh hasil 2,446. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 42$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,021$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,446 > 2,021$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan PPL dengan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Dengan kata lain hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi yang ada.

Besarnya kontribusi pelaksanaan PPL dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,124. Dengan melihat nilai tersebut, maka pelaksanaan PPL memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik hanya sebesar 12,4%. Angka tersebut memberikan pengertian bahwa hanya sedikit kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan PPL yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Hal ini bisa terjadi

dikarenakan kurang efektifnya pelaksanaan PPL yang sudah berlangsung.

Pelaksanaan PPL yang dirasa kurang efektif dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya dari dosen pembimbing dan guru pamong yang kurang maksimal dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor* dalam kegiatan supervisi klinis, serta dari faktor mahasiswa PPL sendiri yang kurang dapat memanfaatkan kegiatan PPL sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya serta keterampilan keguruan lainnya. Selain itu kurang optimalnya pelaksanaan sistem PPL itu sendiri dari berbagai tahap, dari tahap pengenalan lapangan, tahap pelatihan keterampilan dasar mengajar, tahap observasi, tahap latihan terbimbing, tahap latihan mandiri sampai pada tahap ujian praktek mengajar juga menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan PPL.

Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan PPL saja. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 12,4%, sehingga masih ada 87,6% faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik antara lain pengalaman mengajar yang di dapat mahasiswa di luar kegiatan PPL seperti *micro teaching*,



menjadi pengajar atau tutor untuk les *privat*, dan sebagainya. Selain itu masih ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik yakni kematangan, kecerdasan, motivasi atau minat dari mahasiswa itu sendiri untuk menjadi tenaga pendidik.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga pendidik dapat diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan empat kompetensi mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat saling melengkapi satu sama lain. Melalui kegiatan PPL mahasiswa diharapkan dapat menguasai empat kompetensi mengajar secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut dalam diri mahasiswa dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar mahasiswa PPL yang penilaiannya dilakukan oleh guru pamong dari mahasiswa yang bersangkutan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa tingkat penguasaan kompetensi mengajar mahasiswa PPL sudah baik secara keseluruhan. Rincian penilaian kualitas penguasaan kompetensi mengajar sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik 77,18%, 2) Kompetensi Kepribadian 76,02%, 3)

Kompetensi Sosial 78,55%, 4) Kompetensi Profesional 74,36%.

Tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar mahasiswa PPL FKIP UNS jurusan P.IPS program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 sudah baik atau sudah cukup berkualitas untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Hal itu dapat terlihat dari besarnya persentase skor pencapaian hasil penilaian yang diberikan guru pamong mengenai penguasaan empat kompetensi mengajar mahasiswa PPL yang rata-rata berada pada kategori baik (antara 62,5% - 81,25%). Keempat kompetensi mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional merupakan kesatuan yang harus menjadi bagian integral dalam diri dan pelaksanaan tugas seorang tenaga pendidik. Pemilikan kompetensi pedagogik yang baik misalnya, tidak cukup menjadi dasar pelaksanaan tugas guna memperoleh hasil belajar peserta didik yang baik. Dengan kata lain apabila mahasiswa hanya menguasai kompetensi pedagogik yang baik tanpa didukung penguasaan yang baik dari kompetensi yang lain maka mahasiswa belum siap untuk menjadi tenaga pendidik. Demikian halnya, meski mahasiswa PPL memiliki kepribadian yang akrab, sabar, humoris dan komunikatif belum cukup untuk memperoleh hasil belajar peserta

didiknya jika tidak diimbangi dengan pemilikan kompetensi lainnya yang baik pula.

Mahasiswa PPL telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik. Mahasiswa PPL telah dapat mengintegrasikan empat komponen kompetensi mengajar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan baik pula secara seimbang dalam dirinya. Itu artinya mahasiswa dapat dikatakan siap untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang tenaga pendidik.

#### **SIMPULAN DAN SARAN.**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan yakni terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik, dengan arah hubungan yang positif, pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS angkatan 2009.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga pendidik dapat diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan empat kompetensi mengajar dengan hasil penilaian kompetensi pedagogik 77,18%, kompetensi kepribadian 76,02%, kompetensi sosial 78,55%, kompetensi

profesional 74,36%. Angka tersebut berada pada kategori baik (antara 62,5% - 81,25%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa PPL telah siap untuk menjadi tenaga pendidik karena telah mampu mengintegrasikan empat kompetensi mengajar dengan baik dalam dirinya.

Secara teoretis implikasi dari penelitian ini adalah memberi gambaran bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Hal tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan adalah keterampilan. Keterampilan tersebut didapatkan dari pengalaman yang telah dimiliki. Semakin banyak pengalaman mengajar semakin banyak pula keterampilan mengajar yang dikuasai dari pengalaman tersebut, maka seorang mahasiswa akan cenderung semakin siap untuk terjun menjadi tenaga pendidik. Terkait dengan penelitian ini, pengalaman di dapat dari diselenggarakannya kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, pelaksanaan PPL akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yaitu Melalui kegiatan PPL inilah akan terlihat sejauh mana penguasaan

kompetensi mengajar dari mahasiswa LPTK yang dapat mengindikasikan kesiapan mahasiswa yang bersangkutan untuk menjadi tenaga pendidik. Hal itu menjadi salah satu alasan pentingnya kegiatan PPL ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pengaruh pelaksanaan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik hanya memberikan kontribusi sebesar 12,4%. Hal ini berarti hanya sedikit kontribusi yang diberikan dari pelaksanaan kegiatan PPL mengingat manfaat yang didapat dari penyelenggaraan kegiatan ini. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurang efektifnya pelaksanaan PPL dari segala aspek. Pelaksanaan PPL yang dirasa kurang efektif dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya dari dosen pembimbing dan guru pamong yang kurang maksimal dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor* dalam kegiatan supervisi klinis. Serta dari faktor mahasiswa PPL sendiri yang kurang dapat memanfaatkan kegiatan PPL sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya serta keterampilan keguruan lainnya. Selain itu kurang optimalnya pelaksanaan sistem PPL itu sendiri dari berbagai tahap, dari tahap pengenalan lapangan, tahap pelatihan keterampilan dasar mengajar, tahap observasi, tahap latihan terbimbing, tahap latihan mandiri sampai pada tahap ujian praktek mengajar.

Berdasarkan implikasi teoretis dan praktis yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Pada pelaksanaan PPL hendaknya mahasiswa lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi pembelajaran dan sebagainya serta melatih keterampilan keguruan lain sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman secara optimal dan akan lebih siap untuk menjadi tenaga pendidik. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif untuk berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing PPL agar mendapatkan refleksi yang dapat digunakan untuk memperbaiki keterampilan mengajarnya. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa yakni kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, sebaiknya mahasiswa lebih serius dalam mengikuti perkuliahan dengan lebih memperhatikan penjelasan dosen dan lebih aktif untuk mencari referensi lain untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

## 2. Bagi Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing diharapkan memberikan bimbingan secara efektif serta melakukan evaluasi kepada mahasiswa PPL agar dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa untuk perbaikan kemampuan mengajarnya. Selain itu guru pamong dan dosen pembimbing juga diharapkan memberikan masukan yang membangun mahasiswa PPL untuk memperbaiki kemampuan mengajarnya. Dosen pembimbing juga diharapkan melakukan sinkronisasi materi yang ada di sekolah tempat latihan dengan apa yang diajarkan di kampus sehingga terdapat kesesuaian.

## 3. Bagi LPTK

Sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga kependidikan hendaknya dapat melakukan optimalisasi dari pelaksanaan sistem yang telah ada dalam kegiatan PPL, karena PPL merupakan standar kontribusi langsung dari masyarakat akan idealisme guru yang diharapkan. Bagi UPT PPL dapat meningkatkan peran dan fungsinya guna menunjang keberhasilan kegiatan PPL, sehingga melalui kegiatan PPL yang dilakukan di LPTK akan dapat mencetak tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional serta siap

untuk menjadi tenaga pendidik. Selain itu, bagi program studi Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perkuliahan agar perkuliahan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa.

## Ucapan Terima Kasih

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Wahyu Adi, MPd selaku ketua BKK Akuntansi FKIP Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Ngadiman, M. Si., selaku Pembimbing I, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini.
4. Sri Sumaryati, S,Pd, M.Pd., selaku Pembimbing II, atas segala motivasi dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini.

5. Sege nap  
TIMredaksiJurnalPendidikanEkonomi  
(JUPE) FKIP UNS.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Unit PPL. 2010. *Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNS*. Surakarta: Unit PPL-FKIP UNS.
- Usman, M.U. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wardani dan Anah, Suhaenah. 1994. *Program Pengalaman Lapangan (PPL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

